BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalama Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang, karena yang demikian itu sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, tidak mendapatkan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang kaumnya untuk meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan) sebagaimana firman Allah SWT :

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ
عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا ٩

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-Nisa' ; 9)[1]

[1] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung :PT Sygma Examedia Arkanleema) Jakarta : 2012, h.78.

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan.[2] Jika dihayati dengan seksama, ayat ini memiliki pesan mendalam. bahwa sekecil apapun isu tentang kemiskinan, tidak boleh diabaikan begitu saja, sehingga dalam konteks kekinian.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Miskin, Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB per Kapita, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	PDRB per Kapita ADHK 2010 (Juta Rupiah)	Tingkat Pengangguran Terbuka
2015	702.40	8.27	30.778	9.55
2016	658.11	8.37	31.781	8.92
2017	675.04	8.53	32.947	9.28
2018	661.36	8.62	34.183	8.52
2019	654.46	8.74	35.331	8.11

Sumber : BPS Provinsi Banten

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilihan faktor produksi, maupun kualitas faktor produksi yang memadai. sehingga tidak mendapatkan

[2]Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 6, No. 2 (2018), UIN Walisongo Semarang, h. 219.

manfaat dari hasil proses pembangunan.[3] Kemiskinan juga merupakan kondisi di mana seseorang atau keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya (makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan).[4] Data diatas menunjukan bahwa dari total jumlah penduduk di Provinsi Banten ;12,6 juta, setidaknya terdapat tujuh ratus warganya hidup dalam kemiskinan.

Melihat kemiskian terdapat salah satu prinsip bahwa manusia merupakan faktor penting di dalam pembangunan.[5] Faktor kualitas manusia ini pengertiannya lebih dekat dengan problem yang selalu menjadi perhatian banyak kalangan yang sifatnya melekat pada diri manusia, yaitu kualitas sumber daya manusia. Pengaruh penyebab kemiskinan, dimulai dari pendidikan. Sayangnya pendidikan tinggi membutuhkan biaya tinggi; biaya tinggi karena gaji tinggi, dan gaji tinggi didapat oleh pendidikan yang tinggi. Sebab itu menurut Faisal Basri kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki penduduk miskin dalam mengakses sumber daya pembangunan. Seperti kita ketahui bersama pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi seseorang untuk merubah keadaan yang dialaminya. Pendidikan dapat merubah nasib keluarga atau rumah

---

[3] Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.78.

[4]Prathama dan Mandala, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI, 2006), h. 294.

[5]Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Alquran*. (Jakarta: Para madina, 2001), h. 66.

tangga miskin menjadi lebih sejahtera, dengan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat mempunyai pekerjaan yang lebih baik. Dilihat dari data diatas rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten hanya tamatan SMP. Karena itu perlu kiranya orang yang tidak mampu diberikan akses pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan pemberian beasiswa kepada warga tidak mampu.

Selain pendidikan, Tentu PDRB per kapita juga dapat menunjukkan pengukuran jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan PDRB per kapita merupakan tolok ukur ekonomis yang paling sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kemakmuran ekonomis suatu bangsa.[6] PDRB per kapita menunjukkan pendapatan per kapita yang diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita maka semakin rendah tingkat kemiskinan.[7]

Tabel 1. 2
PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Data PDRB Per Kapita ADHK 2010 (Juta Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kabupaten Pandeglang	13.368	14.040.36	14.824	15.560	16.260
2	Kabupaten Lebak	13.178	13.807	14.504	15.230	15.991
3	Kabupaten Tangerang	23.310	23.632	24.259	24.917	25.558
4	Kabupaten Serang	30.153	31.468	32.910	34.468	36.031
5	Kota Tangerang	44.359	45.686	47.327	48.635	49.595
6	Kota Cilegon	145.552	150.418	156.302	163.462	169.827
7	Kota Serang	27.687	28.908	30.232	31.693	33.129
8	Kota Tangerang Selatan	29.475	30.463	31.672	33.012	34.409
Banten		30.778	31.781	32.947	34.183	35.331

Sumber : BPS Provinsi Banten

[6] Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga., 2000), h. 16.
[7] Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 187

Jika dilihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Banten tidak merata, hal ini bisa dilihat dari PDRB per Kapita yang diterima pada masing-masing daerah berbeda-beda. Hal ini menunjukan adanya ketimpangan antara simiskin dan sikaya. Karena itu kekayaan yang terdapat diwilayah masing-masing Kota/Kabupaten di Banten tidak terdistribusi pada penduduk miskin.

Padahal Islam mengatur aspek kehidupan dalam distribusi kekayaan. Kakayaan yang diberikan Allah kepada manusia tidak boleh hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Pemerataan dalam distribusi kekayaan menjadi sebuah keharusan di dalam Islam. Jika masyarakat mengalami kesenjangan yang tinggi, maka negara wajib mewujudkan konsep keseimbangan dalam masyarakat khususnya dalam pendistribusian kekayaan.[8]

Dalam memenuhi kebutuhan manusia, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja sebagaimana firman Allah SWTdi dalam surat at- Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ
١٠٥

dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat

[8] Huda, Nurul, dkk., (ed.) *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: Premadei Group, 2015), h. 29.

> *pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah ; 105)*[9]

Menganggur akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menggantukan hidupnya pada orang-orang yang berproduktif sehingga menjadikan angka ketergantungan meningkat dan merosotnya pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenagakerja penuh dapat diwujudkan. Dengan menganggur, sumber daya menjadi terbuang percuma. Tidak hanya produktivitas yang menurun, pendapatan masyarakat juga akan berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Di Banten sendiri banyak angkatan kerja yang tidak diimbangi lapangan pekerjaan, sehingga produktivitas yang dimiliki warganya tidak termanfaatkan, begitu juga banyaknya urbanisasi membuat warga setempat kalah saing. maka tidak heran kalau kemudian angka pengangguran di Banten tertinggi di Indonesia. Jelas sekali banyak dampak yang ditimbulkan dari kemiskinan, seperti pada sektor sosial, dan ekonomi. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui perkembangan

---

[9] Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama , *Alqur'an dan Terjemah,...* h. 203.

tentang kemiskinan, sehingga dapat mencari solusi terbaik dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

Pentingnya mengetahui pengukuran kemiskinan dan jumlah keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan adalah untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijaksanaan dan program perbaikan distribusi pendapatan. Tujuan lebih lanjut mengetahui pertumbuhan penduduk miskin atau kemiskinan adalah memperkuat dan memperbaiki kehidupan bangsa, melalui perbaikan kehidupan ekonomi.[10]

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten."***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diindentifikasi masalah sebagai berikut:

1. 12,6 juta penduduk di Provinsi Banten; 5,92 persen hidup dalam kemiskinan
2. Rendahnya rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten ; hanya sampai SMP (9 tahun).
3. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Porvinsi Banten tidak merata.

---

[10] *Prathama dan Mandala, Teori Ekonomi*...h. 295.

4. Meningkatnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan.
5. Ketidak mampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari yang diharapkan, maka penelitian ini hanya membahas tentang pendidikan yang diukur melalu rata-rata lama sekolah, PDRB per Kapita dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah di jelaskan sebelumnya maka dapat di tarik rumusan masalah untuk menganalisis, "Pengaruh pendidikan, PDRB per Kapita, dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin dikabupaten/Kota Provinsi Banten." Sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan (rata-rata lama sekolah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten (periode 2015-2019).

2. Apakah PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk msikin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten (periode 2015-2019).
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten (periode 2015-2019).
4. Apakah pendidikan, PDRB per Kapita, dan tingakt pengangguran berpengaruh signifikan (simultan) terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten (periode 2015-2019).

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah berpengaruh varibel Pendidikan, PDRB per Kapita, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten periode 2015-2019. Baik secara parsial maupun secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan, PDRB per Kapita, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Banten.

   b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang kemsikinan di Provinsi Banten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan untuk bisa mengurangi kemiskinan di Provinsi Banten

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharap dapat memperluas wawasan terhadap permasalah ekonomi yang terjadi di dilingkungan sekitar.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah sebuah studi empiris atau penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain dan memiliki variabel penelitian yang sama.

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan/ Pebedaan
Ari Kristin Prasetyoningrum[11]	Data panel ; Model dianalisis menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan bantuan *software* WarpPLS 5.0.	Variabel IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kemudian variabel pengangguran	Persamaan; Sama-sama menggunakan data Panel, Variabel Kemiskinan dan Pengangguran. Perbedaan. Tidak menggunakan alat analisis jalur. Tidak menggunkan

[11] Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", dalam *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2 (2018) h. 217 - 240.

		berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dan berpengaruh signifikan. Penilitian ini menunjukan bahwa pengangguran dapat memediasi antara IPM dengan kemiskinan. Selain itu pengangguran juga dapat memediasi antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.	variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi.
Hendry Wijaya[12]	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel Output regresi dengan model FEM (*fixed effect Model)*	Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel PDRB dan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas	Persamaan; Sama-sama menggunakan data panel dengan analisis regresi linier berganda. Perbedaan; tidak menggunakan variabel IPM; serta tempat lokasi berbeda.
Radiatul Fadila[13]	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif, data yang digunakan adalah data panel dimana penelitian dilakukan di Sumatera Barat pada tahun 2013-	Pada variabel IPM terdapat pengaruh yang signifikan antara IPM dengan tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan	Persamaan; Sama-sama menggunakan data panel, dan variabel kemiskinan. Perbedaan; tidak menggunakan variabel IPM dan

[12] Hendry Wijaya, dkk., (ed) "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas)," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2 (Juli 2020) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi, h. 451-455.

[13] Radiatul Fadila dan Marwan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018," *EKOGEN*: *JurusanPendidikanEkonomi*, Vol. 3, No. 1 (5 Maret 2020) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia, h. 120-133.

	2018. Penelitian ini menggunakan Aplikasi *Eviews* 10, model yang dipilih adalah Random Effect.	ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan variabel dependen terhadap variabel independen	Variabel Pertumbuhan Ekonomi.
Rizka Annisa[14]	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier data panel dengan metode FEM digunakan alat bantu *software* Eviews 8.	Variabel Pengangguran dan PDRB per Kapita berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. secara simultan(bersama) variabel pengangguran, PDRB per Kapita dan Pendiikan berpengaruh dan signifikan terhadap skin jumlah penduduk mi di Banten.	Persamaan; menggunakan metode analisis regresi linier data panel. Variabel PDRB per Kapita. Dan lokasi penelitian. Perbedaan; waktu penelitian berbeda, tidak menggunakan varabel persentase penduduk tamat SMA dalam mengukur pendidikan.
Safuridar[15]	Metode regresi linear berganda.	Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Variabel PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Secara simultan (bersama) variabel rata-rata lama sekolah dan PDRB per	Persamaan; Sama-sama menggunakan variabel rata-rata lama sekolah. PDRB per Kapita. Perbedaan; Tidak menggunakan variabel AHH, Variabel AMH. lokasi waktu, dan

[14] Rizka Annisa dan Hady Sutjipto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten," *Jurnal Tirtayasa EKONOMIKA* Vol. 12, No. 2 (Oktober 2017), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

[15] Safuridar dan Maya Damayanti, "Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* VOL. 9, No. 2 (JULI 2018), Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.

		Kapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Koefisien determinasi menunjukan variabel rata-rata lama sekolah dan PDRB per Kapita dapat menjelaskan kemiskinan sebesar 84,1 persen.	tempat. Juga jenis data; bukan data Panel.
Suryati[16]	Metode analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).	Variabel PDRB per Kapita dan variabel AMH berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan. Secara simultan (bersama) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kontribusi variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan sebesar 57,7%	Persamaan : Menggunakan metode regresi linier berganda. PDRB per Kapita dan varibel kemiskinan. Perbedaan: Tempat, waktu, dan tidak menggunakan variabel AMH
Umaruddin Usman[17]	Metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Eviews 9.*	Variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Variabel pertumbuhan	Persamaan; Sama-sama menggunakan metode analisis linier berganda; variabel kemiskinan sebagai variabel dependen. Perbedaan; tidak

[16] Suryati dan Muhammad Syukri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Varian* VOL. 3 No. 1 (OKTOBER 2019), Universitas Andi Djemma Palopo.

[17] Umaruddin Usman dan Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol. 1 No. 2 (Agustus 2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

		ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Besarnya kontribusi pengaruh varibel bebas terhadap kemiskinan sebesar 95,11%	menggunakan variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, serta lokasi dan waktu berbeda.
Yunie Rahayu[18]	Metode analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). dengan program *SPSS* sebagai alat bantu.	Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel PDRB per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.	Persamaan; Sama-sama menggunakan variabel PDRB per Kapita, dan pengangguran. Perbedaan; jenis data; bukan data Panel. Variabel IPM, serta waktu dan tempat.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh tiga variabel pembangunan ekonomi, pendidikn, PDRB per Kapita dan pengangguran. Pendidikan untuk menunjukan kualitas sumber daya manusia yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan selanjutnya, PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Selanjutnya, tingkat pengangguran untuk menggambarkan kemampuan suatu struktur

[18] Yunie Rahayu, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi," *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business* Vol. 2, No.1 (Maret 2018), STIE Muhammaadiyah Jambi.

perekonomian dalam penyediaan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga variabel tersebut merupakan variabel independen, bersama-sama dengan kemiskinan sebagai variabel dependen akan diregres untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi kemiskinan. Selanjutnya tingkat signifikansi setiap variabel independen tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pemerintah dan pihak yang terkait mengenai penyebab kemiskinan di Provinsi Banten untuk dapat merumuskan suatu kebijakan yang relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Secara skema, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

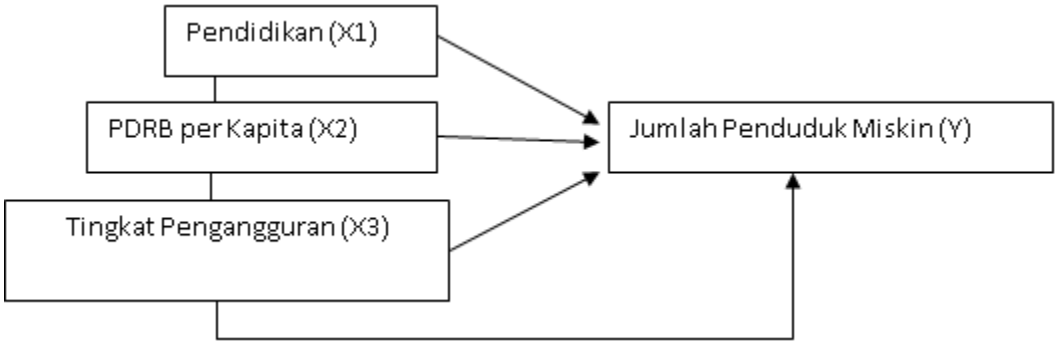

Gambar 1. 1
Skema hubungan variabel yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, terdiri dari paparan teori dan hubungan antar variabel.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan hasil uji hipotesis penelitian

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.